

**PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada Kantor BPKAD Kab. Mamuju)**

*The Effect of Individual Morality and Internal Control
to Accounting Fraud*

Hasmawati

whasma67@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Baharuddin Lopa Talumung, Kab Majene, Sulawesi Barat

Dahlia

dahlia@unsulbar.ac.id

Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Baharuddin Lopa Talumung, Kab Majene, Sulawesi Barat

Nurhidayah

nurhidayah@unsulbar.ac.id

Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Baharuddin Lopa Talumung, Kab Majene, Sulawesi Barat

Sri Astuti Ratnasari Manggu

sriastutyrm@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Baharuddin Lopa Talumung, Kab Majene, Sulawesi Barat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi, 2) pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi, 3) pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai BPKAD Kabupaten Mamuju dengan sampel sebanyak 59 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan pembagian kuesioner secara langsung. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas individu dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada kantor BPKAD Kabupaten Mamuju.

Kata kunci :Moralitas Individu, Pengendalian Internal, Kecurangan Akuntansi.

ABSTRACT

This research aim to find: 1) The effect of individual morality on accounting fraud, 2) the effect of internal controls on accounting fraud, 3) The effect of individual

morality and internal control to accounting fraud. The population in this study were employees of BPKAD Mamuju Regency with a sample of 59 respondents. Data collection methods used in this study were interviews, observation, documentation, and distribution of questionnaires directly. The analytical method used are multiple linear regression analysis. The results showed that individual morality and internal controls had an effect on accounting fraud in case study at the office of BPKAD in Mamuju Regency.

Keywords: Individual Morality, Internal Control, Accounting Fraud

PENDAHULUAN

Dalam waktu yang relatif singkat, akuntansi sektor publik telah berkembang pesat. Yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia pasca reformasi adalah menguatnya persyaratan akuntabilitas lembaga publik, baik di tingkat pusat maupun daerah. Akuntabilitas Publik adalah kewajiban Pengawas (Perwakilan) untuk mempertanggungjawabkan, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala kegiatan dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada Pengawas (Perwakilan) yang berhak dan berwenang menuntut pertanggungjawaban tersebut.

Sektor publik juga tidak kebal terhadap penipuan akuntansi yang sangat kompleks, seperti munculnya korupsi, manipulasi laporan keuangan atau penyalahgunaan aset. *Fraud* adalah bentuk nyata dari tipu muslihat yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan memberikan data dan informasi yang dimanipulasi kepada korban penipuan. Kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi berkaitan erat dengan etika akuntansi dan lingkungan pengendalian. Kemampuan individu untuk memecahkan dilema etika dipengaruhi oleh tingkat penalaran etis mereka (Randiza, 2016). Semakin etis seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk tidak melakukan kecurangan akuntansi. Penipuan akuntansi terkait erat dengan tingkat moral individu karena merupakan tindakan ilegal.

Salah satu alasan peluang terjadinya kecurangan akuntansi adalah kurangnya pengawasan dan lemahnya pengendalian internal organisasi. Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk melindungi aset, menyediakan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan meningkatkan kinerja organisasi, mendorong mematuhi kebijakan yang ditetapkan. Pengendalian internal memerlukan dukungan dari berbagai pihak serta perwakilan untuk mencegah terjadinya kecurangan akuntansi. Kerangka Pengendalian Internal COSO adalah kerangka

pengendalian internal yang paling banyak diterima di Amerika Serikat. Lima komponen membentuk kerangka pengendalian internal COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan

Salah satu data yang menunjukkan adanya kecurangan akuntansi dalam laporan keuangan adalah hasil pengujian Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Mahkamah Agung Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan kecurangan terjadi di kantor Badan Pengelola Aset dan Keuangan Daerah (BPKAD) di Kabupaten Mamuju. Kepala dan Bendahara Badan Pengelola Barang Milik Daerah (BPKAD) Kabupaten Mamuju dinyatakan bersalah menyuap Dana Kesejahteraan 2016 senilai Rp 7,2 miliar, seperti dikutip kompas.com Mamuju. Mengingat hal di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait pengaruh etika pribadi dan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dari penelitian ini termasuk dalam jenis studi kausal komparatif. Penelitian kausalitas komparatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas serta menguji hipotesis yang ada. Penelitian ini dilakukan di kantor BPKAD Kabupaten Mamuju, Jln. Soekarno Hatta no. 17 Mamuju, Adipati Mamuju. Periode penelitian dimulai April sampai Mei 2019.

Populasi penelitian ini adalah subjek yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan di kantor BPKAD Kabupaten Mamuju. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 151 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan untuk identifikasi sampel adalah:

1. Usia minimum adalah 23 tahun
2. Masa kerja minimal 1 tahun
3. Diklat minimal ADM/SMK/ sederajat

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner kuesioner dan data kualitatif diperoleh dari dokumen arsip kantor. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Indikator variabel pengendalian internal adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan

pengendalian internal. Indikator variabel kecurangan akuntansi adalah korupsi, penyelewengan aset dan kecurangan laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 60 responden. Dari jumlah yang disebar, terkumpul 59 kuesioner. Pengecekan validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor nomor butir soal dengan jumlah butir soal. Jika koefisien antara skor item dan skor total item sama dengan atau lebih besar dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya kurang dari 0,3 maka nilai korelasi tersebut dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Moralitas Individu (X₁)

Item	<i>Pearson Correlation</i>	Standar	Keterangan
1	0,478	0,3	Valid
2	0,400	0,3	Valid
3	0,444	0,3	Valid
4	0,451	0,3	Valid
5	0,470	0,3	Valid
6	0,431	0,3	Valid
7	0,480	0,3	Valid
8	0,521	0,3	Valid
9	0,430	0,3	Valid
10	0,438	0,3	Valid

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Pengendalian Internal (X₂)

Item	<i>Pearson Correlation</i>	Standar	Keterangan
1	0,607	0,3	Valid
2	0,494	0,3	Valid
3	0,440	0,3	Valid
4	0,564	0,3	Valid
5	0,599	0,3	Valid
6	0,627	0,3	Valid

7	0,450	0,3	Valid
8	0,815	0,3	Valid
9	0,516	0,3	Valid
10	0,560	0,3	Valid

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Kecurangan Akuntansi (Y)

Item	<i>Pearson Correlation</i>	Standar	Keterangan
1	0,622	0,3	Valid
2	0,733	0,3	Valid
3	0,492	0,3	Valid
4	0,660	0,3	Valid
5	0,539	0,3	Valid
6	0,528	0,3	Valid

Sumber : Data diolah, tahun 2019

Uji reliabilitas kemampuan dicapai dengan uji statistik Cronbach's Alpha. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,7 maka pertanyaan dinyatakan andal. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* = 0,7 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Seluruh Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar	Keterangan
Moralitas Individu	0,712	0,7	Andal
Pengendalian Internal	0,738	0,7	Andal
Kecurangan Akuntansi	0,736	0,7	Andal

Sumber : Data diolah, 2019

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel memenuhi persyaratan distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah analisa *P-Plot* dan *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil nilai *One Sample Kolmogorov Smirnov* (KS) menyatakan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas dengan nilai *Asymp.Sig* adalah 0,238(> 0,05).

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari toleransi dan varians dari koefisien inflasi (VIF). Berdasarkan hasil eksperimen,

tidak terdapat multikolinearitas pada masing-masing variabel etika individu dan pengendalian internal dengan nilai toleransi $0,92 > 0,10$ dan nilai VIF $1,082 < 10$.

Uji parsial (uji-t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil eksperimen menunjukkan bahwa variabel moralitas pribadi (X1) berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (Y) dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Dan variabel pengendalian intern (X2) yang berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (Y) memiliki nilai material sebesar $0,008 < 0,05$. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa H1 dan H2 dapat diterima.

Uji F menunjukkan jika semua variabel bebas memiliki efek yang sama pada variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,61 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen adalah etika pribadi (X1) dan pengendalian intern (X2) memiliki pengaruh konkuren (bersama-sama) yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi (Y). Dengan demikian, H3 diterima.

Uji koefisien determinasi mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel penipuan akuntansi. Berdasarkan hasil uji koefisien, nilai Adjust R Square (R²) adalah 0,232. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat adalah 23,2%, sedangkan sisanya 76,8% ($100\% - 23,2\%$) diselesaikan, lebih disukai oleh faktor-faktor selain model regresi. dianalisis. Asimetri informasi merupakan faktor lain yang dianggap sangat berpengaruh dalam mencegah kecurangan akuntansi. Menurut Sagala (2017), asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidaksesuaian informasi antara pihak-pihak yang memiliki atau memberikan informasi. Hal ini dapat menyebabkan penipuan karena informasi yang salah. Oleh karena itu, dapat digambarkan bahwa tidak adanya asimetri informasi antara atasan dan bawahan dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi. Kepatuhan terhadap aturan juga merupakan salah satu faktor dalam pencegahan penipuan, selalu menghormati aturan

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis 1 dengan menggunakan SPSS v.21 menunjukkan bahwa nilai koefisien moralitas pribadi sebesar 0,108 dengan tingkat signifikansi $0,032 < 0,05$. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa jika moralitas pribadi meningkat satu unit, kecurangan akuntansi akan meningkat sebesar 0,108 satu unit. Hasil ini

menunjukkan bahwa etika pribadi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, yaitu jika tingkat moralitas pribadi meningkat maka tingkat kecurangan akuntansi juga meningkat. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Sintia *et. al* (2018) yang menunjukkan bahwa etika pribadi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dalam pandangan Durkheim, etika memiliki tiga komponen. Pertama, moralitas berkaitan dengan disiplin, yaitu disiplin dalam membatasi keinginan seseorang. Ketahanan dianggap penting karena kepentingan individu dan kelompok tidak sama dan dapat berbenturan. Komponen kedua adalah hubungan dengan kelompok sosial, hubungan yang dimaksud adalah hubungan emosional dan tulus antara individu dengan kelompok sosialnya sedemikian rupa sehingga individu siap untuk patuh dengan sepenuh hati sesuai dengan aturan atau kondisi sosial dalam kelompoknya, dari mana hubungan tersebut merupakan bagian dari individu, berbeda dengan disiplin ilmu yang sifatnya paksaan dan paksaan itu berasal dari luar karena tidak ada keterkaitan dalam diri masing-masing individu. Dan komponen ketiga adalah otonomi, dimana etika modern harus didasarkan pada hubungan antara individu dan masyarakat.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa ada faktor lain yang menyebabkan penipuan, bahwa meskipun memiliki karakter yang baik, rasa kepedulian individu atau kolektif dapat memungkinkan terjadinya penipuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Korompis dkk (2018), tekanan adalah sesuatu yang dihadapi oleh penipu dan menciptakan kebutuhan mendesak baginya untuk melakukan penipuan. Keinginan umum yang mendorong seseorang untuk melakukan penipuan antara lain tekanan seperti tekanan untuk menyenangkan pasangan atau anggota keluarga dekat lainnya untuk mendapatkan kemewahan yang diinginkan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis 2 dengan menggunakan SPSS v.21 menunjukkan bahwa nilai koefisien pengendalian internal sebesar 0,113 dengan tingkat signifikansi 0,008 (dan $t < t_{0,05}$). Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan pengendalian internal sebesar satu unit mengurangi kecurangan akuntansi sebesar 0,113 unit. Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, artinya jika tingkat pengendalian internal meningkat maka tingkat kecurangan akuntansi akan menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sintia *et. al* (2018) yang

menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, dengan adanya regulasi yang terkoordinasi dan struktur organisasi yang merupakan bentuk pengendalian internal, tujuan organisasi lebih mudah dicapai dan kecurangan akuntansi dapat dihindari

Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis 3 menggunakan SPSS v.21 menunjukkan nilai F hitung sebesar 8,61 dengan tingkat signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel etika pribadi dan pengendalian internal secara simultan (simultan) berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Ini berarti bahwa dua variabel independen dapat memprediksi atau menjelaskan kecurangan akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh etika pribadi dan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa meskipun etika telah ada, individu masih dapat melakukan kecurangan karena paksaan dari pihak lain. Berbeda dengan pengendalian internal, jika pengendalian internal dalam suatu organisasi baik, maka akan sulit bagi pelaku untuk melakukan kecurangan. Dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa etika pribadi dan pengendalian internal secara bersamaan mampu memprediksi atau menjelaskan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Instansi :
 - a. Moralitas Individu dari para karyawan perlu ditingkatkan dengan internalisasi nilai-nilai karakter dan budaya organisasi yang baik agar karyawan dapat bekerja secara jujur dan menghindari tindakan untuk melakukan Kecurangan Akuntansi.
 - b. Perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk lebih meningkatkan Pengendalian Internal yang terdapat dalam instansi.
2. Bagi peneliti lain :
 - a. Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus penelitian sehingga hasil yang diperoleh selanjutnya dapat lebih maksimal.

- b. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kecurangan akuntansi sehingga dapat dibandingkan dengan hasil penelitian lainnya.
- c. Penelitian akan lebih baik jika tidak hanya menggunakan kuesioner tetapi juga dilengkapi dengan teknik wawancara untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan menggambarkan kondisi yang lebih nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing Petunjuk Praktek Pemeriksaan Akuntansi Oleh Akuntan Publik. Jakarta: Selemba Empat
- Aranta, Petra Zulia. 2013. Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Albrecht, W.Steve. 2014. "Iconic Fraud Triangle Endures". Fraud Magazines. Hlm.3-5.
Association of Certified Fraud Examiner. 2014. Report To The National.
- B, Marshal Romney, dan Steinbart, Paul John.2009.Accounting Information Systems. USA: Cengage Learning.
- Damayanti, Dionisia N.S 2016. Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta.
- Elder, Randal J. et al. 2012. Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). (Alih bahasa : Desti Fitriani). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFU Universitas Diponegoro.
- Gunawan, M. Iqbal.2017.Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Hanief, Y.Nanda & Himawanto. 2017. Statistik Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawan, Ardeno. 2014.Fraud di Sektor Publik dan Integritas Nasional. Yogyakarta: BPFU-YOGYAKARTA.
- Kumaat, Valary G.2010. Internal Audit. Erlangga: Jakarta
- Korompis, Sintia N, dkk. 2018. Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi, keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.

- Liyanarachi,G. 2009. The Impact of Moral Reasoning and Retalation on Whistle-Blowing: New-Zealand Evidence. *Journal of Business Ethics* 89.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2014. *Akuntansi Keperilakuan. Selemba Empat*: Surabaya.
- Mahmudi. 2011. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Mulyadi.2014.*Sistem Akuntansi.Selemba Empat*: Jakarta.
- Nugroho, Fajar Qoirul. 2017. Pengaruh Moralitas Individu Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif Di Perusahaan Dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspasari, Novita. 2012. Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Universitas Gadjad Mada.
- Purba, Bona P. 2015. *Fraud dan Korupsi*. Jakarta: Lestari Kiranatama
- Rahimah, L.N, dkk. 2018. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian, Dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Universitas Pancasila*, Vol 6 (12).
- Randiza.2016.Pengaruh Pengendalian Internal,Asimetri Informasi, Moralitas Aparat Pemerintahan dan Ketaatan Aturan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jom Fekon*, Vol 3 (1).
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Yogyakarta: ALFABETA.
- Sagala, Syaiful. 2017.*Capital Human Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*.Depok: Kencana.
- Santoso, Agus.2012.*Hukum, Moral & Keadilan*. Jakarta: Kencana
- Sukadwilinda dan Ratnawati R.Aryani. 2013.Pengendalian Internal terhadap kecurangan.*Jurnal Aset (Akuntansi Riset) Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana Kota Bandung*.